



**BUDAYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM  
MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT DAN MEMBENTUK KARAKTER  
PESERTA DIDIK**

**'Afwiy Fauziyah<sup>1</sup>, Chairul Amriyah<sup>2</sup>, Baharudin<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [afwiyfauziyah.19@gmail.com](mailto:afwiyfauziyah.19@gmail.com)<sup>2</sup>, [chairulamriyah@radenintan.ac.id](mailto:chairulamriyah@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[baharudinpgmi@radenintan.ac.id](mailto:baharudinpgmi@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 25/05/2026; Direvisi: 31/05/2026; Diterbitkan: 19/06/2026

**ABSTRAK**

Upaya peningkatan kebugaran tubuh serta pemaparan karakter peserta didik pada tingkat sekolah dasar hingga kini dinilai tetap bertumpu pada krusialnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Demi mengonstruksi lingkungan sehat pada lingkup sekolah, penanaman budaya PHBS dibutuhkan demi memupuk moralitas tertib, rasa kewajiban, serta kepedulian terhadap ekologi sekitar. Kajian ini bertujuan membedah pelaksanaan budaya PHBS dalam mewujudkan lingkungan sehat sekolah serta mematangkan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan. Kajian kualitatif deskriptif ini melibatkan narasumber yang mencakup pimpinan lembaga, pengajar, staf UKS, serta subjek didik lewat mekanisme *purposive sampling*. Penjarangan informasi dilangsungkan lewat pengamatan, tatap muka, serta pengarsipan berkas, sementara pembedahan fakta mengeksplorasi skema Miles dan Huberman. Temuan mengindikasikan bahwa realisasi budaya PHBS dijalankan lewat agenda rutin, percontohan dari pengajar, penyediaan sarana higienitas, serta kontrol yang diselenggarakan secara kontinu. Aktivitas PHBS tersebut diimplementasikan lewat penugasan kebersihan kelas, rutinitas membasuh jemari, pemeliharaan keasrian sekitar, dan pengoptimalan UKS. Karenanya, introduksi budaya PHBS menyumbang dampak besar bagi pengondisian lingkungan sehat di institusi pendidikan sekaligus memahat karakter peserta didik secara konstruktif.

**Kata Kunci:** *Budaya PHBS, Lingkungan Sehat, Karakter Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiyah*

**ABSTRACT**

Efforts to enhance physical fitness and solidify the character of elementary school students continue to rely significantly on the crucial role of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). In order to construct a healthy environment within the school premises, instilling a PHBS culture is essential to foster a sense of discipline, responsibility, and ecological awareness. This study aims to analyze the implementation of the PHBS culture in establishing a healthy school environment and developing the character of students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan. Employing a descriptive qualitative approach, this research involved informants comprising the school principal, teachers, School Health Unit (UKS) staff, and students, selected through purposive sampling. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman framework. The findings indicate that the realization of the PHBS culture is executed through routine programs, teacher role-modeling, the provision of hygiene facilities, and continuous monitoring. These PHBS activities are implemented via classroom cleaning duties, routine handwashing, maintenance of the school's green environment, and the optimization of the UKS. Consequently, the introduction of a PHBS culture significantly contributes to the



conditioning of a healthy environment within the educational institution while constructively shaping the students' character.

**Keywords:** *PHBS Culture, Healthy Environment, Students' Character, Islamic Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kesehatan sekaligus pembentukan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Pada masa sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Meskipun demikian, kesadaran peserta didik untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh masih ditemukannya perilaku seperti membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan diri, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PHBS tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, implementasi PHBS menjadi penting untuk dikaji karena memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku tertib dan karakter yang mendukung kehidupan bermasyarakat.

Dari perspektif pendidikan, budaya hidup bersih dan sehat merupakan fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman sehingga mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dokumentasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa penerapan PHBS di sekolah menjadi bagian dari Gerakan Sekolah Sehat yang diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang sehat, serta mendukung proses pembelajaran melalui penguatan aspek gizi, kesehatan fisik, imunisasi, kesehatan jiwa, dan kesehatan lingkungan (Kemendikdasmen, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, WHO dan UNICEF menegaskan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan praktik higiene sejak usia sekolah memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan peserta didik sekaligus membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan hingga dewasa. Sekolah dipandang sebagai lingkungan strategis dalam penanaman perilaku kesehatan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan pendidikan sehingga proses pembentukan kebiasaan dan nilai berlangsung secara intensif (WHO & UNICEF, 2024). Dengan demikian, keberhasilan implementasi PHBS di sekolah tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga pada kualitas lingkungan belajar dan pembentukan karakter mereka.

Urgensi implementasi PHBS semakin terlihat ketika dikaitkan dengan berbagai permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada usia sekolah. Penelitian (Sholihah et al., 2025) menunjukkan bahwa rendahnya penerapan PHBS dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit. Sebaliknya, pelaksanaan PHBS secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah (Rahmadhani & Hasibuan, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya hidup bersih dan sehat memiliki dampak yang lebih luas dibandingkan sekadar menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik belajar memahami pentingnya tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dengan kata lain, PHBS dapat menjadi media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung yang diperoleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.



Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi PHBS pada jenjang sekolah dasar karena perannya yang penting dalam mendukung lingkungan belajar yang sehat dan pembentukan perilaku positif peserta didik. Penelitian (Hidayah et al., 2025) menunjukkan adanya hubungan antara pembiasaan PHBS dengan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, (Sari & Agustina, 2023) menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membentuk perilaku hidup bersih peserta didik. Penelitian (Kustio Priliana & Herlina, 2025) dan (Ayu et al., 2026) juga menemukan bahwa pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membangun budaya sekolah yang sehat serta meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Sementara itu, (Ma'sumah et al., 2026) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek kesehatan lingkungan sekolah, perilaku kebersihan peserta didik, atau efektivitas program PHBS. Kajian yang secara khusus menempatkan budaya PHBS sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis implementasi budaya PHBS sebagai bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Kebaruan penelitian terletak pada upaya mengkaji keterkaitan antara implementasi budaya PHBS, penciptaan lingkungan madrasah yang sehat, dan penguatan karakter peserta didik secara simultan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan budaya PHBS dalam menciptakan lingkungan sehat serta membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi budaya PHBS melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, kebijakan madrasah, dan dukungan lingkungan sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Temuan dari (Ratnasari et al., 2024), (Ningsih et al., 2024), dan (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa pembiasaan dan praktik PHBS yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran serta perilaku sehat peserta didik, sedangkan penelitian (Anggraini, 2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan peserta didik, peran guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran budaya PHBS tidak hanya sebagai program kesehatan sekolah, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

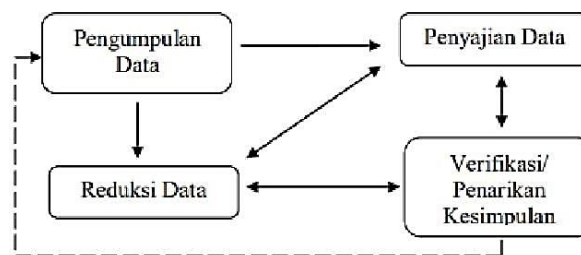
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan. Informan penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di madrasah. Karakteristik informan penelitian disajikan pada Tabel 1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan budaya PHBS di lingkungan madrasah, meliputi kegiatan kebersihan, pembiasaan hidup sehat, kondisi sanitasi, serta keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan PHBS. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan PHBS, peran guru, faktor pendukung dan penghambat, serta pembentukan karakter peserta didik. Adapun studi dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen pendukung pelaksanaan PHBS yang tersedia di madrasah.

**Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Madrasah	1	Penanggung jawab program PHBS
2	Guru	3	Pelaksana pembiasaan dan pengawasan PHBS
3	Petugas UKS	1	Pendukung program kesehatan sekolah
4	Peserta Didik	5	Pelaksana budaya PHBS di lingkungan sekolah
<b>Total</b>		10	

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen dianalisis sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Alur analisis data penelitian disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alur Analisis Data Miles dan Huberman**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil


Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan dilaksanakan melalui berbagai kebijakan, program, pembiasaan, serta dukungan sarana dan pengawasan yang melibatkan seluruh warga madrasah. Implementasi tersebut tidak hanya diarahkan pada pemeliharaan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan kebiasaan positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan PHBS dilakukan secara terencana melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran maupun rutinitas sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Keterlibatan kepala madrasah, guru, petugas UKS, dan peserta didik menunjukkan bahwa budaya PHBS dibangun melalui kerja sama seluruh warga sekolah secara berkelanjutan. Temuan mengenai implementasi budaya PHBS di madrasah disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Temuan Implementasi Budaya PHBS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan**

No	Aspek Temuan	Bentuk Implementasi	Sumber Data
1	Kebijakan PHBS	Pembentukan tim PHBS, penyusunan program sekolah sehat, dan keterlibatan warga sekolah	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2	Program PHBS	Piket kelas, kerja bakti, pemeriksaan kuku, pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan toilet, senam bersama, pemanfaatan UKS, dan program MBG	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
3	Pembiasaan PHBS	Membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan diri	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
4	Keteladanan Guru	Guru menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengingatkan peserta didik menerapkan hidup bersih dan sehat	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
5	Fasilitas Sanitasi	Penyediaan wastafel, toilet sehat, tempat sampah, alat kebersihan, dan ruang UKS	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
6	Monitoring dan Pengawasan	Pemeriksaan kebersihan kelas dan pemantauan kegiatan PHBS oleh kepala madrasah serta guru	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
7	Faktor Pendukung dan Penghambat	Dukungan fasilitas sekolah, kerja sama warga sekolah, serta hambatan berupa kurangnya kedisiplinan peserta didik dan pembiasaan dari keluarga	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Berdasarkan Tabel 2, implementasi budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan dilaksanakan melalui kebijakan, program, pembiasaan, keteladanan guru, penyediaan fasilitas sanitasi, serta monitoring dan pengawasan. Dari aspek kebijakan, madrasah membentuk tim PHBS dan menyusun program sekolah sehat yang melibatkan seluruh warga sekolah. Implementasinya diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti piket kelas, kerja bakti, pemeriksaan kebersihan diri, pembiasaan mencuci tangan, pemeliharaan kebersihan toilet, senam bersama, pemanfaatan UKS, dan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa membersihkan kelas sebelum pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa PHBS tidak hanya dijalankan sebagai program sekolah, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.11564>

Keberhasilan implementasi PHBS juga didukung oleh keteladanan guru, ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai, serta sistem monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah dan guru. Fasilitas yang tersedia meliputi wastafel, toilet sehat, tempat sampah, alat kebersihan, dan ruang UKS yang mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun demikian, penelitian masih menemukan beberapa hambatan, terutama terkait kedisiplinan sebagian peserta didik dan belum optimalnya pembiasaan hidup bersih di lingkungan keluarga. Selain berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, implementasi PHBS juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan kesadaran hidup sehat. Hubungan antara implementasi PHBS, lingkungan sehat, dan pembentukan karakter peserta didik disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kontribusi Implementasi PHBS terhadap Lingkungan Sehat dan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

No	Implementasi PHBS	Kontribusi terhadap Lingkungan Sehat	Karakter yang Dikembangkan
1	Pembentukan tim PHBS dan program sekolah sehat	Mengoptimalkan pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan sekolah	Tanggung jawab, kerja sama
2	Piket kelas dan kerja bakti	Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan madrasah	Disiplin, peduli lingkungan, gotong royong
3	Pemeriksaan kuku dan pembiasaan mencuci tangan	Mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kebersihan diri	Disiplin, tanggung jawab terhadap kesehatan diri
4	Menjaga kebersihan toilet dan lingkungan sekolah	Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman	Peduli lingkungan, tanggung jawab
5	Senam bersama dan program MBG	Mendukung kesehatan fisik dan kebugaran peserta didik	Disiplin, kesadaran hidup sehat
6	Pemanfaatan UKS	Mendukung pelayanan kesehatan dasar di sekolah	Kepedulian terhadap kesehatan
7	Keteladanan guru dalam PHBS	Memperkuat pembiasaan hidup bersih dan sehat melalui contoh nyata	Disiplin, tanggung jawab, kepatuhan

8	Monitoring dan pengawasan PHBS	Menjaga keberlanjutan pelaksanaan budaya PHBS	Konsistensi, tanggung jawab
9	Penyediaan fasilitas sanitasi	Memudahkan peserta didik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat	Kemandirian, kepedulian terhadap kebersihan

Berdasarkan Tabel 3, implementasi budaya PHBS memberikan kontribusi yang nyata terhadap terciptanya lingkungan madrasah yang sehat sekaligus penguatan karakter peserta didik. Kegiatan seperti piket kelas, kerja bakti, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan berkontribusi langsung terhadap kebersihan lingkungan sekolah, sekaligus menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan semangat gotong royong. Sementara itu, pembiasaan mencuci tangan, pemeriksaan kebersihan diri, serta pemanfaatan fasilitas kesehatan sekolah berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki posisi yang penting dalam proses pembentukan karakter melalui budaya PHBS. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai model perilaku yang memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Di samping itu, keberadaan fasilitas sanitasi dan sistem monitoring yang berkelanjutan turut memperkuat proses pembiasaan sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat berkembang menjadi budaya sekolah. Dengan demikian, implementasi PHBS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan tidak hanya berfungsi sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan memiliki kesadaran hidup sehat.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan telah berkembang menjadi bagian dari budaya madrasah yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai kebijakan, program, pembiasaan, serta sistem pengawasan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan PHBS diwujudkan melalui pembentukan tim PHBS, penyusunan program sekolah sehat, kegiatan piket kelas, kerja bakti, pembiasaan mencuci tangan, pemeriksaan kebersihan diri, pemanfaatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), program Makan Bergizi Gratis (MBG), serta monitoring yang dilakukan oleh guru dan kepala madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa PHBS tidak ditempatkan sebagai program kesehatan yang bersifat insidental, melainkan telah terintegrasi dalam aktivitas harian peserta didik sehingga membentuk pola perilaku yang berulang dan berkelanjutan. Keberadaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti wastafel, toilet sehat, tempat sampah, alat kebersihan, dan ruang UKS, turut memperkuat implementasi budaya tersebut. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Kaseger et al., 2026), (Risna & Surya, 2025), dan (Anggraini, 2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PHBS dipengaruhi oleh pembiasaan yang konsisten, dukungan sarana prasarana, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pendidikan.



Implementasi budaya PHBS yang dilakukan secara berkelanjutan juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai aktivitas PHBS tidak hanya berfungsi menjaga kesehatan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter melalui proses pembiasaan. Kegiatan piket kelas, kerja bakti, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan melatih peserta didik untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Sementara itu, pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan mengikuti berbagai program kesehatan sekolah mendorong tumbuhnya kesadaran hidup sehat sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Dalam konteks ini, guru memegang peran penting sebagai teladan yang memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut melalui contoh nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat & Aisyah, 2024) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam lingkungan pendidikan, serta diperkuat oleh penelitian (Sari & Agustina, 2023), (Hidayah et al., 2025), dan (Ayu et al., 2026) yang menegaskan bahwa guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya PHBS tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan aktif peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dan fasilitas umum mencerminkan proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Kegiatan pengelolaan lingkungan dan program kebersihan sekolah terbukti mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan, perilaku bertanggung jawab, serta perilaku pro-lingkungan karena nilai-nilai yang dipelajari dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Saadah et al., 2023; Handayani & Widodo, 2024). Melalui proses tersebut, peserta didik memahami bahwa kebersihan dan kesehatan bukan hanya kebutuhan individu, tetapi juga tanggung jawab bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Defriyadi et al., 2025), (Risana et al., 2024), dan (Loviana et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif dan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan serta kesadaran menjaga kebersihan sejak usia dini.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi budaya PHBS. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan fasilitas sanitasi, keterlibatan guru, dukungan program madrasah, serta kerja sama antarwarga sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) yang memadai di lingkungan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan, kenyamanan belajar, serta keberhasilan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik (Sharma et al., 2024). Selain itu, keterlibatan guru dan dukungan program kesehatan sekolah terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene siswa secara berkelanjutan sehingga budaya hidup sehat dapat berkembang lebih efektif di lingkungan pendidikan (Pearson et al., 2025). Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik dan belum optimalnya pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budaya PHBS tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi aspek penting dalam memperkuat keberlanjutan pembiasaan PHBS pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rismanda et al., 2025) yang menegaskan pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif peserta didik, serta didukung



oleh penelitian (Ma'sumah et al., 2026) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan internalisasi PHBS pada anak.

Secara keseluruhan, implementasi budaya PHBS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan menunjukkan bahwa program kesehatan sekolah dapat berfungsi lebih luas sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dukungan fasilitas yang memadai, keteladanan guru, dan pengawasan yang berkelanjutan, PHBS tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, aman, dan nyaman, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta kesadaran hidup sehat pada peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan Lestari et al. (2024) bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Lampung Selatan telah terlaksana dengan cukup baik melalui program pembiasaan, regulasi sekolah, keteladanan guru, serta dukungan sarana sanitasi yang memadai. Budaya PHBS diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti piket kebersihan, gotong royong, mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, pemanfaatan UKS, olahraga bersama, hingga pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa PHBS tidak hanya berfungsi sebagai program kesehatan sekolah, tetapi juga berkembang menjadi budaya madrasah yang berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian peserta didik terhadap kesehatan diri maupun lingkungan. Dengan demikian, implementasi budaya PHBS memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran di lingkungan madrasah.

Penelitian ini memiliki kekuatan pada kemampuannya menggambarkan implementasi budaya PHBS secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lingkungan madrasah, termasuk keterlibatan warga sekolah dan dukungan fasilitas sanitasi. Selain itu, penelitian ini menghadirkan temuan mengenai integrasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bagian dari penguatan budaya hidup sehat di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dan belum mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga serta dampak jangka panjang implementasi PHBS terhadap perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah serta memperluas kajian mengenai efektivitas budaya PHBS dalam mendukung pembentukan karakter dan hasil belajar peserta didik secara lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, H. (2025). Determinasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(4), 28–36.

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>

Ayu, I., Zeiya, W., Avani, E., Ngurah, I. G., & Dharmayasa, P. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa SD Negeri 4 Bebandem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4315–4323.

<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1227>



- Defriyadi, Baharudin, Sai'dy, Saputra, M. I., & Shabira, Q. (2025). Character Education as a Pillar of Morality for Generation Z : Bibliometric Analysis ( 2019-2024 ). *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1467–1490.  
<https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/380>
- Handayani, J. A., & Widodo, A. (2024). The Impact Of Student Participation In Environmental Education Programs On Pro-Environmental Behavior. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 215–223. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8475>
- Hidayah, R., Wulandari, T. M. E., Ayuningsih, T., Nurjanah, A. R., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2025). The Role of the Clean and Healthy Living Behavior Program in Developing Independence and Responsibility among Students (Peran Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Membentuk Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa). *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1295–1307.  
<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8756>
- Hidayat, R., & Aisyah, U. (2024). Komunikasi dakwah dalam konversi nilai pendidikan agama islam guna pembentukan karakter sosial bermasyarakat. *Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.37092/khobar.v6i1.811>
- Kaseger, H., Akbar, H., Muda, A., Mokodompit, B. A., Kesehatan, I., & Medika, G. (2026). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4484–4489.  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1264>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Gerakan Sekolah Sehat*. Usaha Kesehatan Sekolah.  
<https://uks.kemendikdasmen.go.id/sekolah-sehat/gerakan-sekolah-sehat>
- Loviana, S., Oktaviana, S., Larasati, Z. A., Yuberti, Y., Hamid, A. R., & Baharudin, B. (2025). Qiro'ati Ramah Lingkungan: Integrasi Nilai Hijau Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di RQBA 17 Lampung. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 860–873.  
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.400>
- Ma'sumah, S., Ni'mah, L., Salzabiilah, Arif, K., & Khoiriyah. (2026). Edukasi Dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Di Sdn Sumberbendo Ii. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 272–281. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/DJCE/article/view/3406>
- Ningsih, A. P., Makkau, B. A., & Indirwan, D. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar, Kepulauan Selayar. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 222.  
<https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/1884>
- Pearson, R., Williams, M., & Kaminsky, J. (2025). Analysis of factors influencing teacher and student Water, Sanitation, and Hygiene knowledge and behaviors in Addis Ababa, Ethiopia. *ACS ES&T Water*, 5(1), 91–99. <https://doi.org/10.1021/acsestwater.4c00678>
- Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isafizah. (2023). Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 173–177. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/2678>



- Rahmadhani, A. C., & Hasibuan, R. (2025). Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Tk Labschool Unesa 2. *Journal Homepage:*, 5(1), 239–246.  
<https://www.mendeley.com/catalogue/0d071ca7-5374-3eec-add9-c51f59752360/>
- Ratnasari, S. D., Apriliani, M. E., Rawanti, E. D., Dyah, D. D., Trisno, D. N., & Sehat, J. (2024). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Plumbungan “Healthy Lifestyle For Healthy Life.” *Journal of Social Empowerment*.  
<https://doi.org/10.21137/jse.2024.9.1.3.%20>
- Risana, F., Adib, M., Sampurna, A., Muhtar, A. I., Murtadho, A., & Mustofa, I. (2024). Strategi Program Eco-Pesantren Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 231–241. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20908>
- Rismanda, E., Khasanah, U., Susanti, A., Bahri, S., & Baharudin. (2025). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Generasi Tangguh Melalui Kajian Parenting. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 777–788.  
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5080>
- Saadah, L., Rusnaini, R., & Muchtarom, M. (2023). The internalization of school environmental care through Adiwiyata program. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 205–213. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.56549>
- Sari, C. F., & Agustina, D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia 9-11 Tahun SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 281–289.  
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4574>
- Sharma, M. K., Adhikari, R., Khanal, S. P., Acharya, D., & van Teijlingen, E. (2024). Do school Water, Sanitation, and Hygiene facilities affect students' health status, attendance, and educational achievements? A qualitative study in Nepal. *Health Science Reports*, 7(8), e2293. <https://doi.org/10.1002/hsr2.2293>
- Sholihah, N. A., Handayani, A. R., Hasifah, H., & Hamdin. (2025). Pendidikan Kesehatan Anak : Pengenalan Penyakit Umum di Sekolah Dasar Wilayah Puskesmas Labuhan Sumbawa Health Education for Children : Introduction to Common Diseases in Elementary Schools within the Labuhan Sumbawa Health Center Area Program Studi S1 Ke. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*.  
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/1419>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2024). *Progress On Drinking Water, Sanitation And Hygiene In Schools 2015–2023: Special Focus On Menstrual Health*. World Health Organization.  
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240097490/>



**TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching>



**Jurnal P4I**